

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik dan menyiapkan tenaga ahli tingkat pemula dan terampil, harus tanggap terhadap setiap perubahan yang erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu mata pelajaran pada kelompok kompetensi kejuruan adalah pengukuran listrik. Berdasarkan silabus SMKN 2 Cimahi, mata pelajaran kompetensi kejuruan pengukuran listrik terdiri dari beberapa standar kompetensi dan salah satunya adalah standar kompetensi melakukan pengukuran besaran listrik dengan alat ukur analog dan alat ukur digital. Dalam pencapaian kompetensi peserta didik digunakan beberapa pendekatan model pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pengukuran listrik, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 2 Cimahi, mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian mata pelajaran produktif pengukuran listrik, biasanya dilakukan dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional itu dimana guru masih sangat dominan dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dan terkesan pasif dalam pembelajaran. Di sisi lain, beberapa peserta didik kurang berani bertanya atau mengeluarkan pendapat langsung kepada guru, mereka lebih berani bertanya atau mengeluarkan pendapat kepada

Hazmy Adlianto Rogy, 2013

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMKN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temannya, sehingga berdampak pada penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki peserta didik kurang maksimal.

. Masih banyaknya guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperkuat oleh pendapat Anita Lie (2010 : 3) yang mengatakan:

Banyak guru dan dosen masih menganggap paradigma guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sebagai satu-satunya alternatif mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pengukuran listrik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Think Pair Share* (TPS).

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), peserta didik diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajarannya dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Slavin (2005:190) membuat model ini dengan beberapa alasan:

Pertama, metode ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, metode ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim. Pada jurnal yang sudah melakukan penelitian terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) Renaldy (2011:76) menyebutkan:

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran klasikal pada standar kompetensi Membaca Gambar Teknik.

Kemudian untuk hasil belajar yang memuaskan diperlukan suatu metode pengajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) untuk melihat hasil belajar siswa yang lebih baik dalam mata pelajaran pengukuran listrik.

Pada jurnal yang sudah melakukan penelitian terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) Nurfitriana (2012:72) menyebutkan :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 6 Bandung. Oleh karena itulah, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pencapaian Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) daripada menggunakan pola pembelajaran sebelumnya, yakni yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perbandingan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik dengan melakukan studi eksperimen pada peserta didik di SMK.

Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah:

Hazmy Adlianto Rogy, 2013

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMKN 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti sehingga penelitian akan lebih jelas. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih didominasi oleh guru (*teacher center*).
2. Adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*).
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada standar kompetensi pengukuran listrik kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pokok pada penelitian:

Bagaimana Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi?

Hazmy Adlianto Rogy, 2013

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMKN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan perumusan masalah agar penelitian ini lebih efektif, maka batasan permasalahan penelitian:

1. Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan TPS (*Think-Pair-Share*).
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik pada standar kompetensi pengukuran listrik yang meliputi tiga ranah, yaitu:
 - a. Pada aspek kognitif, dibatasi pada aspek Pengetahuan (C_1), aspek Pemahaman(C_2), aspek Penerapan(C_3), dan aspek Analisi(C_4).
 - b. Pada ranah psikomotorik, untuk melihat gambaran keterampilan siswa standar kompetensi pengukuran listrik.
 - c. Pada ranah affektif, untuk melihat gambaran sikap siswa standar kompetensi pengukuran listrik.
3. Peserta didik yang akan menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas X Mekatronika SMKN 2 Cimahi tahun ajaran 2011/2012.
4. Materi yang diteliti adalah standar kompetensi pengukuran listrik pada kompetensi dasar pengukuran dengan menggunakan alat ukur analog dan digital.

1.5 Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan terarah dari penelitian. Berikut rumusan tujuan penelitian:

1. Untuk memperoleh gambar nyata mengenai hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada standar kompetensi pengukuran listrik.
2. Untuk memperoleh gambar nyata mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada standar kompetensi pengukuran listrik.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Think Pair Share* (TPS) pada standar kompetensi pengukuran listrik sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada standar kompetensi pengukuran listrik.

Hazmy Adlianto Rogy, 2013

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMKN 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun penjelasan istilah dalam judul ini adalah:

1. Perbandingan adalah suatu penelitian ilmiah untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya untuk memperoleh gambaran tentang persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini yang diperbandingkan adalah hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan hasil belajar peserta didik dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada standar kompetensi pengukuran listrik.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan.
3. Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam

kelompok kecil (2 - 6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

4. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* pada standar kompetensi pengukuran listrik.
5. Standar kompetensi pengukuran listrik adalah salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran kompetensi kejuruan yang merupakan mata pelajaran produktif untuk kompetensi pengukuran listrik di SMKN 2 Cimahi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

Bab II memuat landasan teori, berisikan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini seperti pengertian belajar, model pembelajaran tipe TAI dan TPS,

Hazmy Adlianto Rogy, 2013

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DAN TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMKN 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan mengenai mata diklat pengukuran listrik dan meliputi pokok bahasan yang terkait dengan model pembelajaran tersebut, diakhiri dengan anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian dan teknis analisa data.

Bab IV menjelaskan uraian tentang deskripsi data, hasil analisa data, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.